

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota DKI Jakarta. Pemilihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadi tempat penelitian disebabkan karena adanya temuan BPK tahun 2022 bahwa penyaluran bantuan sosial Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) dan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggulan (KJMU) belum diterima oleh pelajar atau mahasiswa akan tetapi pada laporan keuangan anggaran tersebut sudah terealisasi, serta adanya penyaluran bantuan sosial Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) yang belum sesuai dengan ketentuan. Hal ini yang menyebabkan Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2024.

#### **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Purwohedi (2022:155), pendekatan kualitatif bergantung keterampilan peneliti dalam menemukan gagasan baru atau ide baru yang nantinya akan menjadi topik dari penelitian. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan dalam lingkungan alami, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lebih luas, dan penelitian kualitatif melibatkan subjektivitas peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Oleh karena itu subjektivitas dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi hasil

penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Menurut Saryono (2010) dalam Nurdin & Hartati (2019), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menyelidiki, menentukan, menemukan, dan menggambarkan pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan dengan teknik kuantitatif.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena dari waktu ke waktu dan mengumpulkan informasi secara menyeluruh (Creswell, 1998) dalam (Assyakurrohim et al., 2023). Proses penelitian dimulai dengan tahap pra-lapangan, di mana partisipan diidentifikasi dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Setelah itu, tahap pelaksanaan, di mana peneliti mengumpulkan data untuk menganalisis penerapan akuntabilitas pada belanja bantuan sosial di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dimulai dengan melakukan wawancara dengan partisipan atau informan yang telah diidentifikasi dalam proses pra-lapangan dan menggunakan penghitungan.

Selanjutnya hasil dari wawancara akan dianalisis menggunakan Teori Jonathan Koppell (Koppell, 2005) dalam Dandi Darmadi et al., (2022) dan analisis perhitungan efektivitas belanja bantuan sosial dengan rumus dan tabel kriteria tingkat efektivitas sebagai berikut.

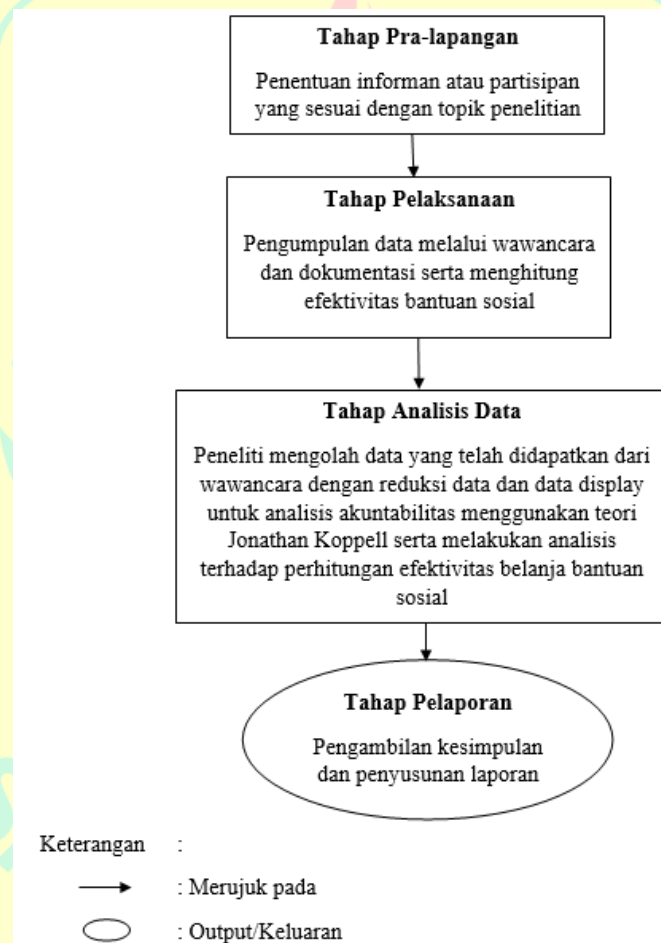
$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Outcome}}{\text{Target Outcome}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1. Kriteria Efektivitas**

<b>Persentase Kinerja Keuangan</b>	<b>Kriteria</b>
Jika diperoleh nilai lebih dari 100%	Efektif
Jika diperoleh nilai sama dengan 100%	Efektivitas Berimbang
Jika diperoleh nilai kurang dari 100%	Tidak Efektif

Sumber: (Mahsun, 2019)

Sehingga dari hasil analisis akuntabilitas dan hasil analisis efektivitas akan memberikan hasil analisis berupa penjelasan terkait peningkatan rasio efektivitas dilihat dari penerapan prinsip transparansi dalam akuntabilitas serta dapat memberikan kesimpulan dan saran pada tahap pelaporan. Berikut desain penelitian yang telah disusun oleh peneliti.



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

### C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut.

## 1. Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui dokumentasi atau wawancara dengan partisipan atau informan dikenal sebagai sumber data primer (Saat & Mania, 2020). Sesuai dengan tujuan penelitian, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara. Teknik penentuan sampel purposive juga digunakan sesuai dengan tujuan penelitian (Purnawinadi & Lintang, 2020). Wawancara dilakukan dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Dan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Berikut daftar informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2. Informan yang akan diwawancarai**

No.	Jabatan	Deskripsi Jabatan
1.	Kepala Bidang Anggaran Kesejahteraan Rakyat, Perekonomian dan Keuangan BPKD	Menyelenggarakan penganggaran APBD lingkup kesejahteraan rakyat, perekonomian, dan keuangan serta pengoordinasian anggaran daerah.
2.	Kepala Bidang Akuntansi BPKD	Menyelenggarakan akuntansi.
3.	Subbidang Keuangan Dinas Sosial	Melaksanakan penatausahaan keuangan Dinas Sosial dan melaksanakan pengoordinasian penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pengawasan Badan Pemeriksa Keuangan dan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah pada Dinas Sosial
4.	Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial	Melaksanakan perumusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan operasional di bidang perlindungan dan Jaminan Sosial.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Data informan yang disebutkan di atas sangat penting untuk penelitian ini karena memiliki hubungan yang erat dengan subjek yang

dibahas. Informan yang diwawancarai merupakan SKPD dari BPKD Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Dari BPKD akan mewawancarai khususnya pada bidang akuntansi dan bidang anggaran, serta wawancara dengan Dinas Sosial khususnya pada bidang keuangan Dinas Sosial dan Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial. Berdasarkan lampiran tambahan pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, dijelaskan bahwa BPKD dan Dinas Sosial memiliki perannya masing-masing dalam mengelola keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Keduanya saling berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas yaitu terkait akuntabilitas belanja bantuan sosial dengan menganalisis Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI dan Laporan Penyelenggara Pemerintah Daerah (LPPD) DKI Jakarta (Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah, 2022).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan atau partisipan disebut data sekunder. Ini dapat diperoleh dengan mencari bahan-bahan kepustakaan, seperti buku, dokumen, foto, undang-undang, atau peraturan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Arrizal & Sofyantoro, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan dokumen yang diperoleh dari *website* Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupa LPPD dari

tahun 2019 sampai 2022 dan dokumen yang diperoleh melalui prosedur permintaan data di *website* BPK berupa LHP Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2019 sampai 2022 yang diperlukan sebagai acuan dari kebenaran jawaban atas wawancara yang dilakukan untuk dianalisis oleh Peneliti. Dokumen tersebut juga menjadi dasar Peneliti untuk menghitung efektivitas belanja bantuan sosial sebagai bukti pendukung terkait analisis akuntabilitas belanja bantuan sosial di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, langkah pertama adalah memilih teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang harus didasari dengan adanya data, oleh karena itu penentuan teknik pengumpulan data harus tepat (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua individu untuk saling mempelajari informasi sehingga dapat terhubung dengan masalah tertentu (Fiantika, 2022). Menurut Hikmawati (2020) *interview* dibedakan menjadi *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur. Wawancara tertutup atau *interview* terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara rinci sehingga pewawancara dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disertai dengan alasan dari jawaban yang dipilih 'ya' atau 'tidak'. Sedangkan wawancara terbuka atau *interview* tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan



dengan bertanya secara garis besarnya saja sehingga memberikan peluang kepada informan untuk menjelaskan jawabannya.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka atau interview tidak terstruktur kepada BPKD dan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dimana daftar pertanyaan sudah disusun sehingga Peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada informan, hal ini bertujuan agar wawancara menjadi lebih jelas dan jawaban yang diberikan atas wawancara juga mudah untuk dicatat. Sebelum melakukan wawancara kepada informan, terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh Peneliti yaitu membuat pedoman untuk wawancara, memilih daftar informan yang sesuai dengan topik wawancara dan menghubungi informan, serta menyiapkan kelengkapan untuk wawancara, termasuk alat rekam, alat tulis, dan daftar pertanyaan. Fokus wawancara adalah penerapan akuntabilitas menggunakan teori lima dimensi Jonathan Koppell (Koppell, 2005) dalam Dandi Darmadi et al., (2022) pada LHP Provinsi DKI Jakarta dan LPPD Provinsi DKI Jakarta.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh buku, catatan, notulen rapat, laporan kegiatan, peraturan, dan data penelitian lainnya dikumpulkan secara langsung di tempat penelitian melalui metode dokumenter (Nurdin & Hartati, 2019). Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dari wawancara dengan menggunakan rekaman suara, foto, dan metode lainnya.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Mekarisce (2020), teknik keabsahan data adalah bagian penting dari penelitian kualitatif karena tidak hanya digunakan untuk menyanggah tetapi juga bersifat ilmiah. Dalam penelitian ini, salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian adalah benar.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan meningkatkan kredibilitas data karena memberikan waktu kepada peneliti untuk kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan, baik yang lama maupun baru, yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat (Waris, 2022).

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian, peneliti dapat menemukan hal-hal baru yang belum diketahui pada pengamatan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa informasi yang mereka peroleh dari pengamatan sebelumnya sudah lengkap atau masih kurang lengkap (Waris, 2022).

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti dengan membandingkan berbagai sumber, metode, dan waktu. Ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan keraguan. Ada tiga metode untuk triangulasi, yaitu (Saat & Mania, 2020):

#### **a) Triangulasi Sumber**



Triangulasi sumber adalah pendekatan untuk memeriksa kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau dari sumber yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah ketika data dikumpulkan pada berbagai titik waktu untuk mengetahui apakah data tidak berubah sepanjang waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data penelitian ini melalui pengecekan kebenaran informasi antara data sekunder dan hasil wawancara setiap informan. Sedangkan triangulasi teknik mendapatkan sumber yang sama dengan melalui wawancara dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pengolahan data menjadi informasi baru. Hal ini dilakukan untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dengan memilih hal-hal utama dan menentukan hal-hal penting. Ini memungkinkan untuk menentukan tema

dan konsep pola yang dituju. (Miles & Huberman, 1994) dalam (Saat & Mania, 2020). Pada penelitian ini, reduksi data digunakan sebagai langkah awal untuk menganalisa data hasil wawancara yang belum rapi sehingga sesuai dengan topik akuntabilitas belanja bantuan sosial.

## 2. Tampilan Data/Hasil Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, tampilan data adalah proses mengumpulkan informasi dalam bentuk uraian dan lainnya (Miles & Huberman, 1994) dalam (Zulfirman, 2022). Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan akan ditampilkan dalam bentuk teks naratif, yang akan memudahkan pewawancara untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan dari *data display*, dimana penarikan kesimpulan dilakukan dari hasil temuan data. Adapun verifikasi data merupakan pengecekan ulang atas data didapat dari hasil wawancara dengan mengecek kembali atau memahami makna, penjelasan sebab-akibat (Sukmawati et al., 2020). Verifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penilaian yang terkandung dalam konsep dasar analisis lebih tepat dan objektif.